



Etnobotani Tanaman Maja (*Aegle marmelos*) di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Dewi Rossyia Wati*, Ida Rahmawati, Tutut Indah Sulistiyowati, Poppy Rahmatika
Primandiri, Agus Muji Santoso

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nisantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: dewirossyliawati2624@gmail.com

Diterima: 11 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Tanaman Maja (*Aegle marmelos*) merupakan jenis tanaman yang berasal dari suku jeruk-jerukan. Tanaman maja yang berada di Kecamatan Mojo memiliki sejarah yang dikaitkan dengan kerajaan Majapahit. Tanaman ini memiliki potensi yang masih belum dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Mojo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi tanaman maja serta pemanfaatan tanaman maja oleh masyarakat di Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara secara *snowball sampling* dan wawancara dilakukan pada responden kunci (*key person*) pengambilan data dilaksanakan di Kecamatan Mojo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanaman maja paling banyak hanya dijadikan sebagai tanaman pagar dan liar oleh masyarakat sebanyak 38% karena dianggap tidak memiliki nilai ekonomi yang dapat membantu taraf perekonomian masyarakat, digunakan sebagai obat tradisional sebanyak 23,1%, konservasi sebanyak 23,1%, kerajinan 7,7%, dan sisanya digunakan sebagai pakan ternak. Bagian organ tanaman maja yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Kecamatan Mojo yaitu seluruh bagian tanaman sebagai tanaman pagar dan liar, buah dan daun sebagai obat tradisional seperti obat untuk pengobatan tekanan darah tinggi, asma, batuk dan lainnya, serta tempurung sebagai bahan pembuatan kerajinan seperti vas bunga dan lampu.

Kata Kunci : etobotani, kabupaten kediri, maja, tanaman langka

PENDAHULUAN

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara masyarakat lokal dengan alam lingkungannya yang meliputi pengetahuan tentang sumberdaya alam tumbuhan (Tapundu et al., 2015). Etnobotani menjelaskan tentang pengetahuan masyarakat tradisional terhadap penggunaan tumbuhan dan menunjang kehidupan seperti untuk kepentingan makan, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya bahan pewarna dan sebagainya. Kelompok masyarakat yang sesuai dengan karakteristik wilayah dan adat masing-masing memiliki ketergantungan terhadap alam, paling tidak untuk sumber bahan pangan (Suryadarma, 2008).

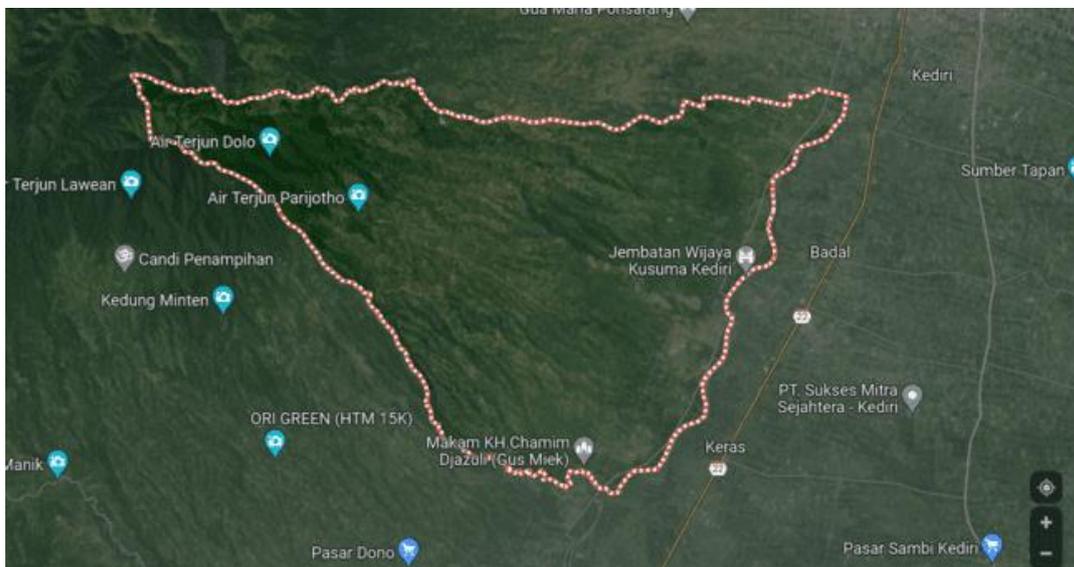
Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Kediri pada tahun 2020, Kecamatan Mojo merupakan kecamatan terluas kedua di Kabupaten Kediri dengan jumlah penduduk sebanyak 79,617 jiwa, Kecamatan Mojo memiliki 20 Desa yang terletak sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Semen, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ngadiluwih dan Kecamatan Kras yang dipisahkan oleh Sungai Brantas, sedangkan sebelah selatan dan barat langsung berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung (BPS Kabupaten Kediri, 2020).

Tanaman maja (*Aegle marmelos*) merupakan tanaman dari suku jeruk-jerukan atau Rutaceae yang penyebarannya tumbuh di daerah dataran rendah hingga ketinggian ± 500 mdpl. Tanaman maja biasanya banyak ditanam di pekarangan tanpa perawatan dan buahnya tidak dipanen (Rismayani, 2013). Tanaman maja memiliki banyak manfaat untuk Kesehatan, dan bernilai ekonomis tinggi bila dimanfaatkan dengan menambahkan inovasi-inovasi didalamnya. Namun potensi tanaman maja masih belum dimanfaatkan maksimal oleh masyarakat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Tanaman maja hanya sebatas dijadikan Tanaman pagar dan pakan ternak oleh warga.

Melihat minimnya pemanfaatan tanaman maja bagi masyarakat setempat, maka perlu dilakukan penelitian tentang kajian etnobotani di Kecamatan Mojo.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri (Gambar 1). Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober hingga November 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengambilan data pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan masyarakat setempat secara *snowball sampling* mengenai Tanaman Maja. Selain dengan masyarakat setempat, wawancara dilakukan pada responden kunci (key person), yaitu tokoh masyarakat yang lebih tahu tentang tanaman maja. Peta penelitian ada di Gambar 1.



Gambar 1. Peta Kecamatan Mojo

Sumber: (Kec. Maja, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, 2019)

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan etnobotani Tanaman Maja di beberapa desa secara Random sampling yang ada di Kecamatan Mojo mulai dari pengetahuan masyarakat tentang tanaman maja, potensi tanaman maja, hingga manfaat tanaman maja bagi masyarakat setempat. Random sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak yang berasal dari populasi tersebut tanpa memperhatikan strata yang ada (SU, 2022).

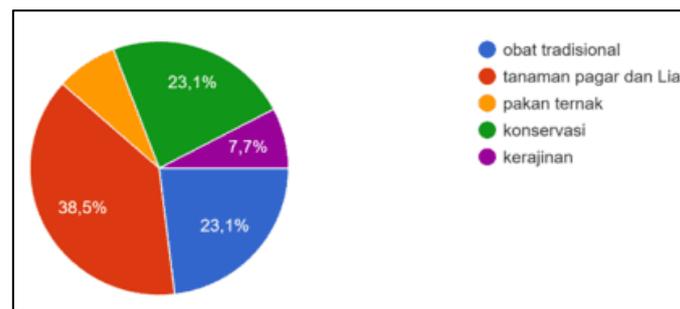
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tumbuhan maja masih jarang dimanfaatkan oleh warga Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri (Gambar 2). Berdasarkan hasil

wawancara dengan masyarakat, diketahui sejarah Kecamatan Mojo yang ternyata berasal dari kerajaan Majapahit dimana raja dan patihnya menemukan buah yang unik dan dicobalah buah tersebut, namun buah tersebut memiliki rasa pahit dan disebutlah nama buah tersebut dengan nama maja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga Kecamatan Mojo, diketahui bahwa potensi dan manfaat tanaman maja masih belum banyak diketahui oleh masyarakat sekitar. Namun beberapa masyarakat telah memanfaatkan tanaman maja sebagai obat, kerajinan, pagar dan tanaman maja sebagai tanaman liar.

Hasil yang didapatkan dari wawancara masyarakat maja yaitu pemanfaatan tanaman Maja terbagi dalam beberapa potensi antara lain sebagai obat dan tanaman pagar. Pemanfaatan tanaman Maja paling banyak digunakan sebagai tanaman Pagar, namun ada juga yang memanfaatkan sebagai pengobatan tradisional. Data potensi tanaman maja berdasarkan wawancara dengan responden ada di Gambar 2.

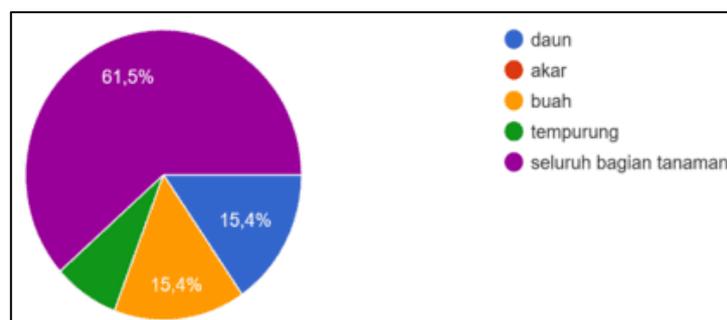


Gambar 2. Diagram Potensi tanaman Maja

Tanaman Maja yang dijadikan sebagai tanaman pagar dan liar di Kecamatan Mojo sebanyak 38,5%, dari hasil wawancara warga mengatakan bahwa tanaman maja tidak banyak dimanfaatkan . Tanaman maja tidak dapat menghasilkan keuntungan perekonomian warga, sehingga warga membiarkan tanaman maja sebagai tanaman pagar dan liar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden didapatkan sebanyak 23,1% tanaman maja dijadikan sebagai obat tradisional dan dikonservasikan. Tanaman Maja dapat berpotensi sebagai Obat Tradisional untuk pengobatan tekanan darah tinggi, asma, batuk dan lainnya. Tanaman Maja yang berpotensi sebagai obat tradisional dapat ditemukan dalam rumah produksi “DWIPO Trimades” tanaman maja diolah menjadi sari buah maja dan kerajinan pada bagian buahnya.

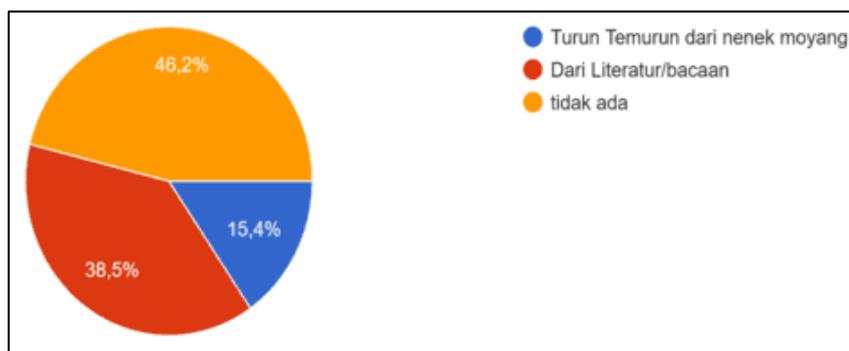
Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan responden, didapatkan sebanyak 7,7% dijadikan sebagai kerajinan seperti vas bunga dan lampion yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Sisanya, tanaman maja juga dijadikan sebagai pakan ternak oleh warga.



Gambar 3. Persentase organ Maja yang dimanfaatkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, didapatkan data wawancara responden yang memanfaatkan tanaman Maja mulai dari daun hingga seluruh bagian tanaman maja. Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa ada 15,4% masyarakat Kecamatan Mojo memanfaatkan tanaman Maja sebagai obat, Bagian yang dimanfaatkan dari tanaman tersebut yakni bagian daun. Menurut Wahyuni (1997) daun tanaman Maja memiliki banyak golongan senyawa yang terkandung didalamnya dan dapat bermanfaat untuk mecegah kehamilan. Dari penelitian Inna (2018) maja telah lama digunakan oleh masyarakat pedesaan sebagai obat tradisional yang dipercaya dapat menurunkan tekanan darah tinggi atau hipertensi dengan merebus daunnya dan meminum air hasil rebusannya. Selain daun, bagian tanaman maja yang digunakan untuk obat tradisional yaitu buahnya, menurut rumah produksi "DWIPO Trimades" sari buah maja digunakan sebagai pengobatan tekanan darah tinggi, asma, batuk dan lainnya.

Berdasarkan data hasil penelitian (Gambar 2) tanaman maja dijadikan sebagai pagar dan tanaman liar serta sebagai konservasi, sebanyak 61,5% memanfaatkan seluruh bagian tanaman untuk hal tersebut. Selain daun dan buah, ternyata cangkang buah maja juga digunakan untuk pembuatan kerajinan yang memiliki nilai ekonomi tinggi.



Gambar 4. diagram Sumber Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, didapatkan data hasil sumber pengetahuan responden yang memanfaatkan tanaman Maja. Gambar 4 menunjukkan bahwa paling banyak masyarakat Kecamatan Mojo tidak ada sumber pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman Maja, sehingga mereka sebanyak 46,2% hanya memanfaatkan tanaman maja sebagai tanaman pagar dan liar. Sebanyak 38,5% warga Kecamatan Mojo mendapatkan sumber pengetahuan dari literatur/ bacaan, dan turun temurun dari nenek moyang sebesar 15,4%.



a



b

Gambar 5. Produk Olahan Buah Maja, (a) Sari Buah Maja, (b) Kerajinan Cangkang Buah Maja



Berdasarkan data hasil penelitian, masih banyak warga Kecamatan Mojo tidak memanfaatkan tanaman maja yang ada disekitarnya, padahal tanaman maja memiliki banyak manfaat seperti obat tradisional dan kerajinan yangn memiliki nilai ekonomi yang dapat dilihat pada rumah produksi “DWIPO Trimades” (Gambar 5).

KESIMPULAN

Tanaman Maja (*Aegle marmelos*) di Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri memiliki potensi sebagai obat tradisional seperti obat asma, batuk, tekanan darah tinggi, dan segala penyakit dalam. Jumlah masyarakat yang memanfaatkan tanaman maja ini masih sedikit karena kurangnya pengetahuan masyarakat, sehingga tanaman maja hanya dijadikan sebagai tanaman pagar dan liar karena dianggap tidak memiliki nilai ekonomi. Salah satu warga yang memanfaatkan tanaman maja adalah rumah produksi “DWIPO Trimades”, tanaman maja dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan kerajinan yang memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kemdikburistek atas pendanaan Program *Matching Fund* 2022 dengan Nomor Kontrak: 240/E1/KS.06.02/2022 Nomor: 031/MoU/UNP-Kd/VII/2022.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS Kabupaten Kediri. 2020. Retrieved November 3, 2022, From Bps.Go.Id Website: <https://Kedirikab.Bps.Go.Id/Indicator/12/144/1/Hasil-Sensus-PendudukKabupatenkediri-Per-Kecamatan.Html>
- <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Biocelebes/article/view/5125/3901>
- <https://Doi.Org/Https://Eprints.Umm.Ac.Id/46755/1/Pendahuluan.Pdf>
- Inna, Umi. 2018. Pengaruh Ekstrak Daun Maja (*Aegle marmelos* Linn) terhadap Waktu Penyembuhan Luka Sayat Tikus Putih Sebagai Sumber Belajar Biologi - Umm Institutional Repository. *umm.ac.id*.
- Kec. Maja · Kabupaten Kediri, Jawa Timur. 2019. *Kec. Maja · Kabupaten Kediri, Jawa Timur*. Kec. Maja, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. <https://Www.Google.Com/Maps/Place/Kec.+Maja,+Kabupaten+Kediri,+Jawa+Timur/-7.8947457,111.8232057,23335m/Data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x2e78ffa382da1f5b:0x758b25a4e69657cc!8m2!3d-7.8947741!4d111.9652989!5m1!1e4?Hl=Idmardiyati>,
- Rismayani. 2013. Manfaat Buah Maja Sebagai Pestisida Nabati Untuk Hama Penggerek Buah Kakao (*Conopomorpha cramerella*). *Warta Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Industri*, 9(3), 24-26. <http://www.litbang.pertanian.go.id/download/410/file/Buah-Maja-untuk-Pestisida.pdf>
- SU, A. (2022, April 23). *Apa Itu Random Sampling? Jenis, Kelebihan dan Kekurangan*. Sampoerna University. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/random-sampling-adalah/>
- Suryadarma. 2008. Diktat Kuliah Etnobotani. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/130530813/pendidikan/DIKTAT+ETNOBOTANI.pdf>
- Tapundu, A. S., Anam, S., & Ramadhanil Ramadhanil. (2015). STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PADA SUKU SEKO DI DESA TANAH HARAPAN, KABUPATEN SIGI, SULAWESI TENGAH. *Biocelebes*, 9(2).